

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Dalam strategi penelitian yang akan digunakan adalah penelitian asosiatif, yang dimana bersifat hubungan anantara dua variabel atau lebih. Menurut Sugiyono, (2018) menyatakan bahwa penelitian asosiatif adalah penelitian yang berniat untuk memahami sejumlah spekulasi mengenai sedia atau tidaknya hubungan yang relevan antara dua variabel atau lebih variabel penelitian. Dan hal tersebut dapat menggunakan metode kuantitatif.

Sehingga dalam penelitian ini akan menjelaskan pengaruh Ukuran KAP, Audit Delay dan *Financial Distress* terhadap *Auditor Switching*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan melihat banyak waktu tertentu dengan banyaknya sampel. Data sekunder tersebut ialah laporan keuangan perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2021.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya hendak diteliti. Menurut Sugiyono, (2018) populasi adalah lingkungan generasi yang terbentuk atas obyek atau subyek yang memegang mutu dan sifat tertentu yang ditetapkan oleh peneliti menjelang mengobservasi dan nanti ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 sampai dengan 2021.

3.2.2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono, (2018) sampel merupakan segmen dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan standar sampel

tersebut merupakan suatu praktik untuk menentukan lebarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam mengambil sampel yaitu menggunakan metode *purposive sampling*. Hal tersebut diartikan bahwa teknik pengambilan sampel data yang didasarkan pada pertimbangan ataupun kriteria-kriteria tertentu. Untuk itu terdapat alasan peneliti untuk mengambil metode *purposive sampling* ini yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria-kriteria dalam pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang terdaftar di sektor industri dasar dan kimia di BEI selama tahun 2017-2021
2. Perusahaan yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan dan audit dalam tahun 2017-2021
3. Perusahaan yang melakukan *auditor switching* terhadap pergantian KAP ataupun pergantian akuntan publik
4. Perusahaan yang memiliki kelengkapan informasi sesuai dengan penelitian

Berdasarkan kriteria sampel diatas bahwa jumlah sampel dalam perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang diperoleh dalam tahun ini sebanyak 37 perusahaan dengan jumlah pengamatan selama 5 tahun, sehingga total data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 185 data penelitian.

Tabel 3.1. Daftar Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Emiten
1	PT. Indocemet Tunggal Prakarsa Tbk	INTP
2	PT. Semen Baturaja Tbk	SMBR

3	PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk	SMCB
4	PT. Waskita Beton Precast Tbk	WSBP
5	PT. Wijaya Karya Beton Tbk	WTON
6	PT. Mark Dynamics Indonesia Tbk	MARK
7	PT. Argha Karya Prima Industry Tbk	AKPI
8	PT. Berlina Tbk	BRNA
9	PT. Toba Pulp Lestari Tbk	INRU
10	PT. Aneka Gas Indonesia Tbk	AGII
11	PT. Ekadharma International Tbk	EKAD
12	PT. Intanwijaya International Tbk	INCI
13	PT. Saranacentral Bajatama Tbk	BAJA
14	PT. Indal Alumunium Industry Tbk	INAI
15	PT. Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	ISSP
16	PT. Krakatau Steel Tbk	KRAS
17	PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk	TBMS
18	PT. Lionmesh Prima Tbk	LMSH
19	PT. Central Proteina Prima Tbk	CPRO
20	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA
21	PT. Malindo Feedmill Tbk	MAIN
22	PT. Kirana Megatara Tbk	KMTR
23	PT. Emdeki Utama Tbk	MDKI

24	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk	DPNS
25	PT. Polychem Indonesia Tbk	ADMG
26	PT. Indo Acidatama Tbk	SRSN
27	PT. Alakasa Industrindo Tbk	ALKA
28	PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk	ALMI
29	PT. Betonjaya Manunggal Tbk	BTON
30	PT. Citra Tubindo Tbk	CTBN
31	PT. Kedaung Setia Industrial Tbk	KDSI
32	PT. Champion Pacific Indonesia Tbk	IGAR
33	PT. Impact Pratama Industri Tbk	IMPC
34	PT. Tunas Alpin Tbk	TALF
35	PT. Trias Sentosa Tbk	TRST
36	PT. Yanaprima Hatapersada Tbk	YPAS
37	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk	FASW

Sumber : Data BEI diolah, 2022

3.3. Data dan Metode Penelitian Data

3.3.1. Data Penelitian

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Menurut Sugiyono, (2018) Data sekunder merupakan data yang tidak diperoleh langsung dalam saat pengumpulan data. Yang dimana dalam sumber data tersebut merupakan bukti, catatan ataupun laporan yang telah disusun dalam arsip yang hal tersebut berhubungan dengan objek penelitian yang akan dilaksanakan.

Maka sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah dari laporan tahunan dan laporan keuangan auditan perusahaan yang disajikan dan dipublikasikan secara lengkap dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 yang diambil dari Annual Report perusahaan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

3.3.2. Metode Pengumpulan

Dalam penelitian ini dapat menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono, (2018) dalam data kuantitatif menjadi metode analisis yang berdasarkan *positivistic* (masukan konkrit), data analisis berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik seperti alat berupa uji perhitungan, berhubungan dengan bidang yang akan diteliti untuk membentuk suatu kesimpulan dalam penelitian tersebut.

3.4. Operasional Variabel

Operasional variabel adalah atribut atau properti atau nilai seseorang, objek, atau daftar yang memiliki variasi terbatas yang ditentukan oleh peneliti untuk menarik kesimpulan nanti berdasarkan Sugiyono, (2018). Kompleksitas ujian dalam penelitian ini diukur dari jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI.

Maka dalam penelitian yang berjudul pengaruh Ukuran KAP, Audit *Delay*, dan *Financial Distress* terhadap *Auditor Switching* (Studi pada perusahaan sektor Industri Dasar & Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021) yang menjadi variable dependen (terikat) ialah Auditor Switching (Y) dan untuk variabel independen (bebas) Ukuran KAP (X_1), Audit Delay (X_2), dan Financial Distress (X_3) dan hal tersebut dapat dibuat tabelnya sebagai berikut :

Tabel 3.2. Operasional Variabel

Janis Variabel	Nama Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Dependen	Audit Switching	Pergantian yang dilakukan oleh	Variabel Dummy	Nominal

	(Y)	perusahaan terhadap auditor yang mengaudit laporan keuangan.	Perusahaan melakukan <i>auditor switching</i> : 1 Perusahaan tidak melakukan <i>auditor switching</i> : 0	
Independen	Ukuran KAP (X1)	Hal ini dilihat dari ukurannya termasuk the big four atau tidak	Variabel Dummy Perusahaan diaudit oleh KAP Big-Four : 1 Perusahaan diaudit oleh KAP nonBig-Four :0	Nominal
	Audit Delay (X2)	Dalam ini yang menjadi lamanya/rentang waktu penyelesaian audit	Audit Delay = Tanggal Laporan Audit – Tanggal Laporan Keuangan	Rasio
	Financial Distress (X3)	Keuangan perusahaan berada pada titik	Debt to Equity Ratio (DER) = Total	Rasio

		terendah yang mengalami kebangkerutan. Setelah dilakukan beberapa penelitian maka berbagai macam pandangan mengenai pengertian Financial Distress	Liabilitas/Total Equity	
--	--	---	-------------------------	--

Sumber : Penelitian Naili & Primasari (2020), diolah, 2022

3.4.1. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono, (2018) Variabel dependen (variabel terikat) merupakan suatu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat terhadap sebab, karena hal tersebut terjadi karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah *Auditor Switching*.

Menurut Muthi'a & Budiantoro, (2019) bahwa *auditor switching* adalah tindakan yang dilakukan oleh klien dari Kantor Akuntan Publik atau perusahaan tersebut dalam mengganti Kantor Akuntan Publik yang lama dengan Kantor Akuntan Publik yang baru ataupun mengganti akuntan publik yang lama dengan akuntan publik yang baru untuk melakukan audit terhadap perusahaannya. Sesuai dengan OJK yang berlaku saat ini bahwa pemberian jasa dalam masa audit atas laporan keuangan di perusahaan yang menjadi klien tersebut dilakukan oleh KAP maksimal 6 tahun buku berurutan lalu untuk seorang akuntan publik maksimal 3 tahun buku berurutan.

Menurut Sekaran & Bougie, (2018:318) dalam penelitian Faradhillah & Abbas, (2022) Auditor Switching merupakan variabel dummy, yang dimana memiliki dua atau lebih tingkat yang berbeda, yang diberikan dengan kode 0 atau 1. Maka perhitungan dalam *auditor switching* sebagai berikut :

Perusahaan yang melakukan *auditor switching* diberikan nilai 1
 Perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching* diberikan nilai 0

3.4.2. Variabel Independen

Menurut Sugiyono, (2018) variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent tersebut. Variabel independen biasanya dinotasikan dengan X. Dalam penelitian ini ada tiga variabel independen yang akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Ukuran KAP (X_1)

KAP merupakan badan usaha yang mendapatkan izin dari menteri keuangan sebagai wadah bagi akuntan dalam memberikan jasanya kepada klien. Untuk mengukur ukuran KAP, peneliti mengelompokkan menjadi dua yaitu dengan ukuran KAP *big four* dan KAP *non big four* atau KAP local.

Menurut Nurintiati & Purwanto, (2017) ukuran KAP dinyatakan dalam KAP *Big Four* atau KAP *non Big Four*, dimana semakin besar KAP dengan adanya hubungan dengan KAP *Big Four* akan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. Karena semakin besar ukuran KAP maka tingkat independensi akan semakin tinggi. Maka ukuran KAP dapat diukur dengan variabel dummy dengan dirumuskan sebagai berikut :

Jika perusahaan di audit oleh KAP *Big Four* maka diberikan nilai 1
 Jika perusahaan di audit oleh KAP *NonBig Four* maka diberikan nilai 0

2. Audit Delay (X_2)

Menurut Alfiani & Nurmala, (2020) audit *delay* adalah rentang waktu penyelesaian laporan audit yang dilakukan oleh auditor dengan cara melihat sisi hari dari tanggal laporan keuangan dan tanggal laporan audit. Audit *delay* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

3. *Financial Distress* (X_3)

Menurut Fahmi, (2016:157), *Financial Distress* adalah suatu perusahaan mengalami masalah dalam *likuiditas* hal tersebut sangat memungkinkan perusahaan tercantum mulai memasuki masa *financial distress*, jika kondisi *delay* tersebut tidak cepat diatasi maka bisa berakhir kebangkrutan usaha.

Financial distress perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Horne & Wachowicz, (2012:169) dalam penelitian Regita et al., (2019) *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang menggambarkan perusahaan tersebut sejauh mana perusahaan tersebut dapat dibiayai oleh utang. Untuk itu *Finanical Distress* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \text{Total Liabilitas} / \text{Total Ekuitas}$$

3.5. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan bagian dari proses analisis yang berasal dari data primer ataupun data sekunder yang dikumpulkan lalu diproses untuk menghasilkan kesimpulan dalam pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah dengan metode kuantitatif. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik statistik deskriptif dan analisis regresi logistik.

Dalam penelitian ini dibantu dengan menggunakan *software Eviews* versi 12. Lalu metode yang sesuai dengan mendapatkan dan mengumpulkan data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data observasi dokumentasi.

3.5.1. Statistik Deskriptif

Berdasarkan Ghazali, (2018) statistik deskriptif adalah yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, maksimum, minimum, standar deviasi. Analisis deksriptif digunakan bagian dalam penelitian ini berkeinginan untuk

menyerahkan gagasan mengenai faktor-faktor yang bisa mempengaruhi *auditor switching*.

3.5.2. Analisis Statistik Data

Menurut Ghozali, (2018) analisis regresi logistik adalah sebuah regresi yang menguji apakah terdapat probabilitas terjadinya variabel dependen dapat di prediksi oleh variabel independen. Hal tersebut juga menjadi alasan menggunakan analisis regresi logistik karena variabel dependen bersifat dikotomi yang dimana melakukan *auditor switching* ataupun tidak melakukan *auditor switching*. asumsi normal distribution tidak dapat dipenuhi variabel bebas merupakan campuran antara variabel kontinyu dan variabel kategorial. Sehingga hal tersebut dapat dianalisis dengan regresi logistik karena tidak perlu asumsi normalitas data pada variabel bebasnya.

Untuk itu dalam analisis regresi logistik dalam penelitian ini terdapat beberapa pengujian yaitu Menilai keseluruhan Model (*Overall Model Fit*), Menguji Kelayakan Model (*Goodness of Fit Test*), dan Analisis Regresi Statistik, dari ketiga macam penguji tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

3.5.2.1. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Penelitian ini menggunakan *Overall Model Fit* bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen. Ghozali, (2018) berpendapat bahwa statistik yang digunakan berlandaskan manfaat *Likelihood*. *Likelihood LR* menjadikan probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menjelaskan data input. Hipotesis yang digunakan dalam menilai model fit pada regresi logistik adalah sebagai berikut :

H_0 = Model yang dihipotesiskan dengan fit data

H_1 = Model yang dihipotesiskan tidak dengan fit data

Hasil dari pengujian model *Overall Model Fit* dapat diperoleh dengan cara membandingkan nilai *LR* statistik dengan *F* tabel dan *p-value LR* statistik dengan

tingkat signifikan (α). Nilai signifikansi dalam penelitian ini sebesar 0,05 atau 5%. Maka Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Jika nilai LRstatistik $< F_{\text{tabel}}$ dan $p\text{-value LRstatistik} > 0,05$ atau 5% (Nilai signifikansi), hal tersebut maka model yang hipotesiskan tidak fit dengan data observasi
2. Jika nilai LRstatistik $> F_{\text{tabel}}$ dan $p\text{-value LRstatistik} < 0,05$ atau 5% (Nilai signifikansi), hal tersebut maka model yang dihipotesiskan fit dengan data observasinya

3.5.2.2. Menguji Kelayakan Model (*Goodness of Fit Test*)

Untuk uji kelayakan model dapat dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's* dapat diukur dengan nilai *chi square*. Berdasarkan Ghazali, (2018) menyatakan bahwa model ini untuk menguji hipotesis 0 (H_0) bahwa apakah data empiris sesuai dengan version (tidak ada perbedaan antara version dengan data sehingga version dapat dikatakan fit). Keriteria hipotesis tersebut adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai probabilitas (P-Value) ≤ 0.05 (nilai signifikansi) maka H_0 ditolak, dalam artian bahwa ada perbedaan yang signifikan antara model dengan nilai observasinya. Sehingga dalam *Goodness of Fit Test* tidak bisa memprediksi nilai observasinya.
2. Jika nilai probabilitas (P-Value) ≥ 0.05 (nilai signifikansi) maka H_0 diterima, dalam artian bahwa ada model sesuai dengan nilai observasinya. Sehingga dalam *Goodness of Fit Test* bisa memprediksi nilai observasinya.

3.5.2.3. Analisis Regresi Logistik

Metode untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini dengan analisis regresi logistik. Dalam penelitian ini tujuan dari analisis regresi logistik untuk memprediksi besarnya variabel dependen dari masing masing variabel independennya dengan kategori nominal biasanya dengan 0 dan 1. Yang dimana 0 (H_0) untuk kategori “tidak” sedangkan 1 (satu) untuk kategori “iya”. Untuk itu

Ghozali, (2018) berpendapat bahwa analisis regresi logistik merupakan regresi yang menguji apakah terdapat probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi oleh variabel independen. Sehingga dalam analisis regresi logistik ini tidak memerlukan distribusi regular dalam variabel independen.

Adapun model dari analisis regresi logistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = C + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \epsilon \dots\dots\dots 3.1$$

Keterangan :

Y = *Auditor Switching*

C = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi variabel independen Ukuran KAP

X1 = Ukuran KAP

β_2 = Koefisien Regresi variabel independen *Audit Delay*

X2 = *Audit Delay*

β_3 = Koefisien Regresi variabel independent *Financial Distress*

X3 = *Financial Distress*

ϵ = Residual Error

3.6. Pengujian Hipotesis

3.6.1. Uji Parsial (Uji z)

Menurut Ghozali, (2018) uji parsial yang menghasilkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial dalam menerangkan variabel dependen. Untuk mengetahui nilai uji parsial, maka terdapat tingkat kesignifikan sebesar 5%, maka dasar pengambilan keputusannya yaitu :

1. Jika nilai probabilitas $>$ nilai signifikan (0,05) maka h_0 diterima, artinya salah satu dari variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitas $<$ nilai signifikan (0,05) maka h_0 ditolak, artinya salah satu dari variabel independen mempengaruhi variabel dependen.